

DINAMIKA KAWASAN PASIFIK BARAT DAYA DALAM PERCATURAN GLOBAL

Burhanuddin

Dosen Hubungan Internasional
Jurusan Hubungan Internasional Fisip Unhas
boerhi76@gmail.com

Abstrak

Kawasan Pasifik Barat Daya dalam percaturan Politik Global mengacu pada dua tujuan yakni mengetahui kepentingan Negara-negara besar di Kawasan Pasifik Barat Daya dan mengetahui kepentingan Negara-negara besar di Kawasan Pasifik Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analitis yang memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan relevan dan menggambarkan kawasan Pasifik Barat Daya dan nilai strategisnya serta interaksinya dengan pihak Internasional. Dan dari data ini kemudian menganalisa kepentingan Negara-negara besar dan perebutan pengaruh yang terjadi di antara mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan pasifik barat daya terdiri dari 22 unit politik yang juga dikenal dengan nama Pasifik Selatan atau Oceania, nilai strategis dan sejumlah kepentingan Internasional hadir di region ini. Beberapa Negara besar yang berkepentingan dan menanamkan pengaruhnya di kawasan tersebut, misalnya Australia dan New Zealand, Amerika Serikat, perancis, China dan Jepang kehadiran Australia dan New Zealand tidak lepas dari kedekatan dan statusnya sebagai bagian dari kawasan ini.

Kata kunci ; *Kawasan Pasifik Barat Daya, Politik Global, Negara Negara Besar*

Abstract

This study aimed to determine the Southwest Pacific Region in the political arena. This research was conducted with reference to the two objectives, namely: to know the interests of the big countries in the Southwest Pacific Region and to determine the seizure of the interests of the big countries in the region.

The method used in this research is descriptive analytical method is to provide a picture of the phenomenon relevant to the problems studied and analyzed to answer the problem. Through this method, the authors describe the Southwest Pacific region and its strategic value and its interaction with international parties. By having this data then analyzed the interests of the big countries and the struggle for influence that happened between them. As for the data collection techniques which used is by reviewing the literature (library research), by collecting data from the literature related to the discourse discussed.

The results of this study indicate that the Southwest Pacific region comprises 22 political units which are also known as the South Pacific or Oceania. Departing from a number of strategic values, a number of international interests is present in this region. Some big countries which concerned and attempts to influence over this region there are Australia, New Zealand, United States, France, China and Japan. The presence of Australia and New Zealand can not be separated from its proximity and status as part of this region.

Key words : *Southwest Pacific Region, Global political*

1. PENDAHULUAN

Kawasan Pasifik Barat Daya berada diantara tiga benua yaitu Asia dan Australia di bagian timur serta Amerika sebelah barat. Terbentang dari Papua New Guenia dan Kiribati di sebelah utara hingga New Zealand di selatan. Kondisi tersebut membawa pengaruh ke dalam berbagai aspek yang berkenaan dengan aksesibilitas wilayah ini. Terlebih lagi, posisi strategis ini dikelilingi oleh negara-negara besar di ketiga benua di sekelilingnya.

Ditinjau dari segi lalu lintas niaga, letak kawasan ini sangat potensial dan strategis. Posisinya yang mengantarai beberapa benua secara otomatis menjadikannya sebagai jalur perdagangannya yang ramai. Kenyataan ini ditunjang oleh pesatnya perkembangan industri dan tingkat konsumsi masyarakat Asia, Australia dan Amerika. Pada ranah ekspor, Amerika Serikat merupakan tujuan ekspor utama China, Jepang dan Korea yang notabene kini sangat diperhitungkan dalam berbagai industri manufaktur. Sebaliknya, sejumlah negara Amerika seperti Amerika Serikat, Kanada, Argentina, Brazil, Chile, Peru dan Kuba menjadikan China dan Jepang sebagai partner ekspor utamanya. Australia sendiri mencatat ekspor terbesarnya kepada Amerika Serikat, Jepang dan China. Dalam konteks impor pun tak jauh berbeda. Jepang dan Korea Selatan menempatkan Amerika Serikat dan Australia sebagai sumber impor paling besarnya. Di sisi lain, Jepang dan China menjadi aktor impor terbesar bagi beberapa negara di Amerika Latin seperti Argentina, Kanada, Brazil, Mexico, Kuba, Bolivia, Chile, dan Ekuador.

Potensi geografi lainnya adalah sekitar 25.000 pulau yang terbesar dengan berbagai ukuran (Encarta Ensiklopedia) mulai dari pulau berukuran besar, berukuran kecil, pulau-pulau vulcano, atol yang dikelilingi karang hingga *limestone* yang bermanfaat sebagai sumber air dan memiliki sumber mineral. Kondisi ini secara geopolitik dan geostrategis dikategorikan ke dalam wilayah terbuka yang menyerupai teater. Dari titik inilah, kawasan ini mendapat julukan "Teater Pasifik".

Struktur fisik kawasan yang terbuka serta posisinya di tengah tiga benua membuat Pasifik Barat Daya sangat tepat dijadikan sebagai benteng pertahanan alami bagi wilayah sekitarnya. Sejumlah negara besar yang mengelilingi kawasan ini pernah melakukan aktivitas pertahanan keamanan di sana. Fenomena ini berawal pada saat perang Dunia II pecah, Jepang membangun benteng pertahanan dalam membendung tentara sekutu untuk mencapai Asia Tenggara. Sebaliknya, kawasan ini juga digunakan oleh tentara sekutu sebagai titik awal serangan baliknya untuk merebut kembali Filipina. Bahkan saat perang Korea meletus (1950), dijadikan sebagai *strategic line of communication* oleh AS, terutama dalam pengiriman pasukan militernya dan logistik. Pada tahap berikutnya, posisi dan kondisi strategis ini juga dimanfaatkan Amerika Serikat untuk mengadakan percobaan nuklir. Pertama, uji coba bom atom di Bikini Atol pada tahun 1946. Delapan tahun kemudian, berlanjut ke Enewetok Atol untuk percobaan bom hidrogen. Praktek ini berakhir di akhir dekade 1950-an. Aktivitas serupa dimulai kembali saat Prancis membangun laboratorium percobaan nuklir di New Caledonia dan pengakuan uji cobanya di pulau Mururoa dan Fangafua pada tahun 1966. Ironisnya, sejumlah pulau-pulau kecil dan perairan tersebut kemudian dijadikan tempat pembuangan limbah nuklir.

Wilayah laut merupakan potensi paling besar dari kawasan Pasifik Barat Daya. Region ini berhak atas perairan seluas 30 juta km² (Encarta Ensiklopedia). Potensi kelautan ini terejawantahkan dalam sektor perikanan dan terkait erat dengan bidang pariwisata. Keduanya menjadi salah satu penghasil utama beberapa negara seperti Fiji, Salomon Island, Tonga, Vanuatu, Westernn Samoa dan Papua New Guinea.

2. PEMBAHASAN

2.1. Potensi Demografi

Potensi demografi merupakan gambaran antropologis sumber daya manusia pada tempat tertentu. Kondisi ini terlihat dari kualitas dan kuantitas insan yang berdomisili di tempat tersebut. Representasi kualitas terangkum dalam jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dan prakiraan penduduk beberapa tahun berikutnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Prakiraan Penduduk Tahun 2025

No	Negara	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Prakiraan Penduduk 2025
1	American Samoa	66.432	1,212	*
2	Australia	20.600.856	0,8	24.175.783
3	Cook Island	21.750	*	*
4	FSM	107.673	-0,2	74.296
5	Fiji	931.545	1,39	1.447.573
6	French Polynesia	291.000	1,355	*
7	Kiribati	110.252	2,36	235.342
8	Marshall Island	63.174	2,14	30.092
9	Nauru	13.770	1,77	22.696
10	New Caledonia	253.352	1,56	*
11	New Zealand	4.154.311	0,91	4.042.397
12	Niue	2.266	-0,032	*
13	Palau	21.093	1,16	26.300
14	Papua New Guinea	5.921.144	2,11	10.670.394
15	Pitcairn Island	48	0	*
16	Samoa	217.083	1,32	428.641
17	Salomo Island	561.208	2,47	1.110.514
18	Tokelau	1.400	-0,01	*
19	Tonga	118.993	1,67	188.340
20	Tuvalu	12.181	1,59	20.018
21	Vanuatu	215.153	1,43	310.486
22	Wallis and Futuna	15.343	0,37	*
Total Penduduk		33.678.925	100,00	42.782.574

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () berarti data tidak tersedia*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa potensi demografi kawasan ini secara kuantitas patut diperhitungkan. Hal tersebut berkaitan dengan implikasi pada jumlah konsumsi dan proses produksi yang melibatkan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk dapat menemui permasalahan ketika lapangan pekerjaan tidak tersedia, dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan ketika mereka

melakukan emigrasi, pada Cook Island dan Niue, mereka justru kehilangan sumber daya manusia yang padahal mereka membutuhkannya. Selain itu, jumlah penduduk serta pertumbuhannya menjadi perhatian masyarakat dunia seiring menghangatnya isu lingkungan yang mengangkat masalah pemanasan global serta kehangatan pangan dunia. Hal lain yang juga menjadi kajian dari data di atas adalah kemampuan negara bersangkutan untuk menyediakan kehidupan yang layak dengan membangun infrastruktur dan suprastruktur yang mempunyai berdasarkan jumlah penduduk yang dimilikinya.

Dari kaca mata kualitas, kondisi objektif penduduk Pasifik Barat Daya tersaji melalui tabel di bawah ini. Tolak ukur yang dipilih adalah angka melek huruf, IMP (Indeks Pembangunan Manusia) dan jumlah angkatan kerja.

Tabel 2. Angka Melek Huruf, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Kerja

No	Negara	Angka Melek Huruf (%)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angkatan kerja
1	American Samoa	97	*	17.630
2	Australia	100	3	11.450.00
3	Cook Island	95	*	6.820
4	FSM	89	*	16.360
5	Fiji	94,4	91	335.000
6	French Polynesia	98	*	116.000
7	Kiribati	*	*	7.870
8	Marshall Island	93	*	14.680
9	Nauru	*	*	8.857
10	New Caledonia	96,2	*	102.600
11	New Zealand	99	19	2.300.000
12	Niue	95	*	663
13	Palau	92	*	9.727
14	Papua New Guinea	76	137	3.723.000
15	Pitcairn Island	*	*	15
16	Samoa	99,7	74	66.270
17	Salomo Island	*	128	202.500
18	Tokelau	*	*	440
19	Tonga	99,6	54	39.960
20	Tuvalu	*	*	3.615
21	Vanuatu	52,9	118	115.900
22	Wallis and Futuna	66,5	*	3.104

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () berarti data tidak tersedia*

Tolak ukur pertama yakni angka melek huruf. Meskipun tingkat melek huruf di sejumlah negara rata-rata sudah berada di atas angka 80%, namun infrastruktur pendidikan di sana masih sangat minim. Hal ini terbukti dari keberadaan perguruan tinggi di negara kepulauan hanya di Fiji dan New Zealand. Akibatnya, perkembangan ilmu pengetahuan mengalami hambatan untuk mencetak insan

yang intelektual secara teknologi dan sains sehingga secara kualitas sumber daya manusia belum siap bersaing bahkan mengelola kawasan sendiri.

Indikator berikutnya yaitu IPM atau indeks pembangunan manusia yang merupakan penggambaran pencapaian peningkatan hidup manusia. Ukuran ini merupakan indeks komposit tiga dimensi pembangunan manusia yang sehat, berpendidikan dan berpendapatan memadai. Hidup sehat dilihat dari angka harapan hidup sedangkan berpendidikan didapatkan dari rata-rata lama sekolah dan pendapatan ditelisik dari GDP per kapita. Nilai IPM inekuivalen dengan proses pembangunan manusia di negara tersebut. Rangking IPM ini sendiri terbagi atas 3 tingkatan, 1-57 (tinggi), 58-145 (sedang) dan 146-177 (tinggi). Dari angka yang tertera dalam tabel dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia di kawasan Pasifik Barat Daya masih tergolong dalam tingkatan sedang dan rendah. Fakta ini mengindikasikan tingkat kemakmuran yang masih perlu diupayakan.

Terakhir, kualitas manusia Pasifik Barat Daya ditinjau dari jumlah angkatan kerjanya. Hal ini mengindikasikan jumlah penduduk yang memproduksi barang dan menyediakan jasa dalam suatu negara. Angkatan kerja itu sendiri adalah mereka yang berumur 15-64 tahun yang produktif secara ekonomi dalam periode tertentu. Indikator ini bertujuan mengetahui ketersediaan tenaga kerja yang nantinya akan berkorelasi positif dengan pertumbuhan kerja sama dengan negara industri atau pun angka emigrasi untuk bekeja di luar negeri.

Kondisi demografi Pasifik Barat Daya juga mencakup masalah persebaran etnis. Berdasarkan persamaan budaya, para ahli membagi pulau-pulau di kawasan ini ke dalam 3 sub budaya yakni:

1. Melanesia yang berarti pulau hitam dalam bahasa Yunani ini membentang dari Papua hingga ke New Caledonia dan Fiji disebelah tenggara. Divisi ini mencakup 5 negara yakni Papua New Guinea, Solomon Islands, Vanuatu, New Caledonia dan Fiji. Karakteristik penduduk berkulit hitam, postur tubuh pendek, berambut keriting, hidup dari bertani dan menganut sistem patrilineal. Kultur ini mulai menunjukkan gejala nasionalisme yang kuat. Di bidang ekonomi, swasta mulai berperan penting, utamanya pihak asing. Selain itu, Malanesia terdiri dari negara-negara yang cukup mandiri dengan posisi dan kondisi awalnya stabil karena ditunjang oleh sumber daya alam yang cukup memadai.
2. Di sebelah utara, Mikronesia yang berarti pulau kecil dalam Bahasa Yunani melingkupi lebih dari 2000 pulau yang umumnya berupa atol dan pulau koral kecil. Divisi ini menaungi 5 unit politik yaitu pulau Marshall Island, Kiribati, Nauru, dan Federated States of Micronesia. Pulau-pulau di mikronesia didiami oleh penduduk yang karakteristiknya berkulit lebih terang/coklat dan berambut hitam lurus atau bergelombang, tapi tidak ikal. Sebagian besar mata pencaharaan mereka adalah melaut. Secara umum, penduduk mikronesia hidup dipinggir pantai karena senantiasa bepergian atau pulau. Selain di Kiribati, kebudayaan di Mikronesia menganut sistem matrilineal. Di sana, kekeluargaan juga masih sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, nasionalisme di wilayah ini tidak sekuat di Malanesia.
3. Polinesia merupakan kumpulan pulau-pulau terbesar di Samudra Pasifik membentang dari barat Pasifik hingga ke selatan Malanesia. Luasnya sekitar 294.000 km² dengan luar permukaan air lebih dari 50 juta km². Polinisia mencakup sekitar 1000 pulau yang terkabung dalam 11 unit politik Amerika Samoa, Cook Island, French Polynesia, New Zealand, Nieu, Pitcairn Island, Samoa, Tokelau, Tonga, Tuvalu dan wallis and Futuna Island. Polinesia, tidak seperti di Micronesia dan Melanesia memiliki kebudayaan, bahasa dan kondisi fisik yang hampir serupa semua. Polinesia berasal dari Ras Mongoloi yang berkulit lebih terang dan tubuh lebih tinggi dari pada penduduk di Mikronesia dan Milinesia. Rambut mereka hitam dan lurus atau bergelombang. Penduduk polinesia mengembangkan bermacam teknik

menangkap ikan. Mereka juga sangat lihai dalam seni kerajinan tangan, dan memahat patung besar. Seni suara dan tarian, mereka juga termasyhur di seantero Pasifik. Penduduk Polinesia bahkan percaya bahwa mereka adalah keturunan langsung dari dewa-dewa mereka. Namun, seperti kebanyakan kepulauan pasifik lainnya, penduduk polinesia sekarang menganut ajaran Kristen. Perekonomian Polinesia tak ubahnya dengan yang terbatas membuat mereka cukup bergantung pada bantuan luar.

Selain kultur lokal di atas, komposisi kependudukan Pasifik Barat Daya juga diwarnai oleh sejumlah suku bangsa dari luar kawasan. Di wilayah Malanesia, kaum minoritas tersebut datang dari India, China, Vietnam, dan Eropa. Meskipun demikian, Fiji dan New Caledonia justru sedikit berbeda karena kaum anak negeri adalah minoritas. Di Fiji, bangsa India mencapai 49% jumlah penduduk, disusul orang Eropa dan China yang menyentuh angka 5% . Di New Caledonia, suku kanak yang merupakan penduduk asli hanya berkisar 42,5% sedangkan selebihnya diisi oleh Prancis (37,1%) , Wallis (8,4%), Polonesia (3,8%), Indonesia (3,6%), Vietnam (1,6%) dan Eropa (3%). Kaum anak negeri juga menjadi mayoritas di Polinesia. Beberapa negara seperti Tonga, Tuvalu dan Samoa hanya memiliki sekitar 300 penduduk asing. Pendatang hanya banyak terdapat di French Polynesia, China (12%) dan Prancis (6%). Untuk mikronesia, kondisi yang berbeda hanya di Nauru yang memiliki 8% penduduk keturunan China dan 8% keturunan Eropa.

Keragaman suku bangsa yang bermigrasi ribuan tahun juga menyebabkan keragaman bangsa yang pasif. Terbukti dari warga Malanesia yang saat ini berkomunikasi dalam 1000 bahasa yang berbeda. Jumlah ini mencakup seperempat bahasa seluruh dunia.

2.2. Perekonomian dan Kepemilikan Sumber Daya Alam

Pasifik Barat Daya dalam konteks ekonomi merupakan wilayah dengan bentangan pulau berbagai jenis. *Pertama*, negara berukuran besar sekelas Papua New Guinea, Fiji, Salomon Island. Negara-negara ini dikaruniai sumber daya alam yang relatif banyak (mineral, hutan, laut). Dengan demikian, negara-negara ini memiliki modal yang cukup untuk menggerakkan *Resource bases Industries* sebagai penopang pertumbuhan jangka panjangnya agar tidak tergantung dengan bantuan luar. *Kedua*, negara pulau yang berdataran tinggi. Meskipun dengan sumber daya terbatas, negara-negara seperti Vanuatu, Tonga, Samoa Barat dan FSM dipengaruhi tanah yang subur. Untuk mengurangi defisitnya, negara-negara ini mengandalkan sektor pariwisata, remiten dan bantuan luar negeri. *Ketiga*, deretan pulau miskin dengan tanah yang subur (atoli ekonomis) seperti Nauru, Niue, Palau, Marshall Island, Cook Island, Kiribati dan Tuvalu. Mereka mengandalkan sumber mineral dan air yang sangat terbatas. Untuk itu, negara-negara ini lebih tergantung pada impor dan hampir semua tergantung pada bantuan luar negeri.

Kawasan Pasifik Barat Daya secara geografis merupakan wilayah yang terdiri atas banyak pulau dan memiliki sumber daya alam yang cukup memadai dalam meningkatkan perekonomian. Namun sektor perekonomian utama sebagian besar terdapat pada hasil-hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan. Komoditi ekspor yang paling banyak menyumbangkan devisa bagi negara-negara di kawasan ini adalah tembakau, kopi, kakao, hasil hutan, minyak sawit dan kelapa. Selain itu, negara-negara yang seperti Papua New Guinea dan New Caledonia memperoleh keuntungan besar dari hasil-hasil pertambangan berupa emas, nikel dan tembaga.

Di lain sisi, kondisi geografis kawasan Pasifik Barat Daya yang banyak memiliki pulau-pulau kecil dan berjumlah banyak memunculkan berbagai masalah-masalah dalam proses perindustrian. Permasalahan yang terjadi kemudian adalah kesulitan dalam mengakses transportasi dari satu pulau ke pulau lainnya. Tantangan yang dihadapi adalah jarak yang paling jauh dari daerah satu ke daerah lain

yang menyebabkan waktu yang dibutuhkan tidak sedikit untuk mencapai keseluruhan pulau-pulau di kawasan ini. Selain itu, pengaruh zona iklim menambah masalah dalam proses pendistribusian karena sangat memungkinkan terjadinya bencana alam seperti badai, banjir, bahkan angin topan.

Akumulasi potensi ekonomi Pasifik Barat Daya terjewantahkan ke dalam lima sektor utama yang berkembang di sana yaitu perikanan, pertanian, pertambangan, pariwisata dan kehutanan. Pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi tumpuan di Fiji, Cook Island, Salomon Island, Tonga, Vanuatu, Samoa dan Papua New Guinea. Sebanyak 60% penduduk menggantungkan hidupnya sebagai pekerja sektor utama tersebut. Pada sektor pertambangan, Papua New Guinea dengan hasil emas dan tembaga sedangkan nikel di New Kaledonia, Fiji dan Salomon Island. Pada sektor manufaktur, tersebar pada banyak negara, Fiji, Papua New Guinea dan New Caledonia banyak menghasilkan barang-barang industri. Pariwisata sengaja dikembangkan di sana mengingat mereka memiliki situasi alam yang cukup menarik minat wisatawan asing datang.

Keberagaman ekologi dan sumber daya mineral di beberapa tempat juga menjadi keunggulan wilayah ini. Berangkat dari peluang dan potensi tersebut, sejumlah kepentingan internasional berpacu di kawasan ini. Negara di luar kawasan tidak kalah dalam perannya untuk turut saling mengembangkan perekonomiannya dengan anggota kawasan ini. Kondisi dan potensi perekonomian serta kaitannya dengan pihak eksternal akan terungkap dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 3. GDP, GDP Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Pasifik Barat Daya

No	Negara	GDP (US\$)	GDP Per Kapita (US\$)	Pertumbuhan ekonomi (%)
1	American Samoa	573,3M	8.000	3
2	Australia	851,1B	40.000	1.3
3	Cook Island	182,2M	9.100	0,1
	FSM	238,1M	2.200	0,3
5	Fiji	3,675B	3.900	3,6
6	French Polynesia	4,718	18.000	2.7
7	Kiribati	602,2M	6.100	0.7
8	Marshall Island	133,5M	2.500	3
9	Nauru	60M	5.000	*
10	New Caledonia	3,158B	15.000	*
11	New Zealand	115,3B	27.400	1,9
12	Niue	10,01M	5.800	6,2
13	Palau	164M	8.100	5,5
14	Papua New Guinea	13,74B	2.300	4,5
15	Pitcairn Island	*	*	*
16	Samoa	1,037B	5.400	-0,8
17	Salomo Island	1,497B	2.500	-2,3
18	Tokelau	1,5M	1.000	*
19	Tonga	760,5M	6.300	-0,5
20	Tuvalu	14,94M	1.600	3
21	Vanuatu	1,153B	5.300	3,8
22	Wallis and Futuna	60M	3.800	*

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () berarti data tidak tersedia*

M: Million: juta B: Billion : Milyar

Tabel 4. Pendapatan Nasional dan Belanja Negara- Negara Kawasan Pasifik Barat Daya

No	Negara	Pendapatan Nasional (US\$)	Belanja Negara (US\$ Million)
1	American Samoa	155,4M	184,6M
2	Australia	312B	348,9B
3	Cook Island	70,95M	69,05M
4	FSM	166M	152,7M
5	Fiji	1,363M	1,376M
6	French Polynesia	865M	644,1M
7	Kiribati	55,52M	59,71M
8	Marshall Island	3,3M	1,213B
9	Nauru	1,5M	13,5M
10	New Caledonia	996M	1,072B
11	New Zealand	48,05B	53,75B
12	Niue	15,07M	16,33M
13	Palau	114,8M	99,5M
14	Papua New Guinea	2,414B	2,427B
15	Pitcairn Island	746.000	1,028M
16	Samoa	171,3M	78,1M
17	Salomo Island	49,7M	75,1M
18	Tokelau	430,800	2,8M
19	Tonga	80,49M	109,8M
20	Tuvalu	21,54M	23,05M
21	Vanuatu	78,7M	72,3M
22	Wallis and Futuna	29700	31.330

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () berarti data tidak tersedia*

M: Million: juta **B:** Billion : Milyar

Tabel 5. Neraca Perdagangan Negara-Negara di kawasan Pasifik barat Daya

No	Negara	Nilain Ekspor (US\$)	Nilai Impor (US\$)
1	American Samoa	445,6M	308,8M
2	Australia	160,5M	163,9B
3	Cook Island	5,2M	81,04M
	FSM	14M	132,7M
5	Fiji	1,202M	3,12M
6	French Polynesia	211M	1,706B
7	Kiribati	17M	62M
8	Marshall Island	19,4M	87M
9	Nauru	64.000	20M
10	New Caledonia	1,341B	1,998B
11	New Zealand	24,99B	23,45B
12	Niue	201.400	9,038M
13	Palau	5,882M	107,3M
14	Papua New Guinea	4,326B	2,817B
15	Pitcairn Island	*	*
16	Samoa	131M	324M
17	Salomo Island	237M	256M
18	Tokelau	0	969.000
19	Tonga	22M	139M
20	Tuvalu	1M	12,91M
21	Vanuatu	40M	156M
22	Wallis and Futuna	47.450	61,17

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () brarti data tidak tersedia*

***M:** Million: juta **B:** Billion : Milyar*

Tabel 6. Bantuan Luar Negeri di Negara-Negara Psifik Barat Daya

No	Negara	Bantuan Luar Negeri (US\$ Million)	Estimasi Bantuan Luar Negeri Dalam GDP (%)	Negara Donor Utama
1	American Samoa	*	*	*
2	Cook Island	7	7	New Zealand
3	FSM	86	37	AS
4	Fiji	63	3	Australia, Jepang
5	French Polynesia	*	*	*
6	Kiribati	16.6	22	UK, Jepang
7	Marshall Island	50	35	AS, Taiwan
8	Nauru	20	33	Australia
9	New Caledonia	*	*	*
10	Niue	2,6	26	New Zealand
11	Palau	19,6	13,5	AS
12	Papua New Guinea	400	9,6	Jepang, Australia, China
13	Pitcairn Island	*	*	*
14	Samoa	30	7,7	Jepang, Australia
15	Salomo Island	122	42	Australia, New Zealand
16	Tokelau	*	*	*
17	Tonga	19	7,7	Australia, New Zealand
18	Tuvalu	13	85	Australia, Jepang
19	Vanuatu	38	11	Australia, New Zealand, Jepang
20	Wallis and Futuna	*	*	*

Sumber : Diolah Encarta Ensiklopedia 2009 dan CIA world Factbook 2010

Keterangan : Tanda () berarti data tidak tersedia*

M: Million: juta B: Billion : Milyar

Data mengenai perekonomian Pasifik Barat Daya di atas menunjukkan angka-angka yang cukup menjelaskan situasi prekonomian di Pasifik Barat Daya. Dari tabel *Gross Domestic Product (GDP)* yang merupakan angka transaksi seluruh aktifitas ekonomi di suatu wilayah cukup besar untuk negara kecil yang tersebar di region ini. Di samping itu, *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita cukup besar mengindikasikan daya beli yang potensial. Namun, pertumbuhan ekonomi kawasan ini tidak begitu prospektif, terlihat dari pertumbuhan ekonomi sebagian negaranya yang hanya berada di angka rendah.

Tabel berikutnya memperlihatkan bahwa pendapatan dan belanja nasional yang sebagian besar negara-negara Pasifik Barat Daya tidak seimbang. Artinya, mereka mengalami defisit dalam pembiayaan negaranya sejalan dengan itu, neraca perdagangan negara-negara tersebut juga menggambarkan jumlah impor yang jauh lebih besar dari pada pencapaian ekspor. Maka disimpulkan bahwa perekonomian kawasan memerlukan sumber dana eksternal berupa pada bantuan luar negeri. Bantuan ini memiliki peran yang amat vital dalam menjalankan roda perekonomian negara-negara di Pasifik Barat Daya. 90% negara di kawasan ini masih terikat dengan bantuan asing. Sedangkan mendapatkan dari negara bilateralnya, seperti, Australia, Prancis, dan Amerika Serikat, bantuan mereka sebagai konsekuensi dari negara kolonial mereka di luar teritori mereka. Sejumlah negara dengan perekonomian mapan yang memiliki kepentingan di sana, seperti Jepang dan China, juga menggelontorkan sejumlah dana untuk pembangunan negara di kawasan ini selain itu, lembaga keuangan dan pembangunan internasional sekelas *United Nations Development Program (UNDP)*, *Asean Development Bank (ADB)*, dan *World Bank (WB)* juga memberi sumbangsih. Pada titik inilah, kepentingan negara lain terselip dalam bantuan dana.

Permasalahan pada bagian ini datang dari sumber daya manusia yang terbatas sebagai salah satu indikator kurang berkembangnya perekonomian negara-negara di kepulauan ini. Permasalahan kebudayaan yang cendrum berbeda antara ketiga ras yang menempati negara-negara kepulauan pasifik menyebabkan interaksi sosial yang terbangun akan semakin sulit. Dan akhirnya proses modernisasi pun akan semakin jauh tercapai. Masalah lainnya yang timbul adalah struktur pemerintahannya, birokrasi, regulasi bisnis, sistem perencanaan dan sebagainya seringkali tidak mencerminkan kebutuhan setempat.

2.3. Sejarah Kolonisasi dan Dekolonisasi di Pasifik Barat Daya

Berbagai literatur mendukung bahwa orang pertama yang berhasil mencapai Pasifik sekitar 50.000 tahun yang lalu. Keberadaan mereka berawal dari daerah yang kini dikenal dengan Indonesia menuju Papua New Guinea. Pada masa itu, teknologi yang masih sangat sederhana hanya memungkinkan penjelajahan menuju laut dangkal menggunakan rakit atau bahkan berenang. Kaum pendatang tersebut tiba secara berangsur-angsur dalam waktu yang lama dan dengan jumlah yang kecil. Migrasi ini disinyalir karena situasi kritis di daerah asal seperti peperangan atau kekeringan yang menyebabkan kekurangan makanan. Persebaran terjauh mereka hanya mampu mencapai Australia. Itupun karena adanya dangkalan sahur yang menjembatani.

Kedatangan selanjutnya diperkirakan 5000 Tahun yang lalu dari sekelompok orang Asia Tenggara yang diduga orang-orang *Hoa Binh*. Perlahan daerah New Guenia menerima pengaruh revolusi kebudayaan yang dibawah oleh mereka. Teknologi pertanian dan peternakan dasar mulai diperaktekkan. Di samping itu, teknologi bebatuan dan pembuatan baju dari kulit kayu serta bahasa juga dibawa kelompok ini. Perekonomian ini pada akhirnya membawa berbagai bangsa Asia ke wilayah Pasifik. Penelusuran sejumlah bahasa yang digunakan di Pasifik dewasa ini yang identik dengan bahasa di daerah China Selatan membuat kelompok ini dikategorikan ke dalam nenek moyang

bangsa Pasifik. Teknologi perahu yang mulai lebih baik membuat bangsa pendatang dari Asia mampu menjangkau pulau-pulau lain di lautan Pasifik. Dari New Guinea, mereka merambah Salomon Island, Vanuatu, New Calodonia hingga Fiji sekitar 3500 tahun yang lalu. Dari Fiji inilah persebaran mulai memasuki wilayah Polinesia, Tonga, Samoa dan pulau lainnya mulai di huni. Setelah 1500 tahun kemudian, akhirnya manusia mampu mencapai French Polinesia dan Hawaii.

Babak berikutnya berlangsung ketika pribumi Pasifik mulai mengadakan kontak dengan orang Eropa di awal abad ke-16. Sejak saat ini, orang-orang Eropa mulai berdatangan ke Pasifik. Sebagian besar memilih daerah beriklim sedang seperti New Zealand dan Australia. Dikedua tempat ini, keturunan Eropa bahkan mengungguli jumlah penduduk setempat. Motivasi mereka adalah rempah-rempah dan sumber pertanian baru yang merupakan komoditi yang di cari pada masa itu. Mereka kemudian dominan di bidang pemerintahan, perdagangan, penyebaran agama dan militer.

Selain bangsa Eropa, orang Asia juga mulai menghuni Pasifik. Mereka berasal dari berbagai suku bangsa dan agama. Orang China tersebar dalam kelompok kecil secara merata di Kepulauan Pasifik. Berbeda dengan bangsa India yang terkonsentrasi di Fiji. Orang Indonesia dan Vietnam yang tersentalisir di New Caledonia serta campuran Filipina dan Indonesia di Papua New Guinea. Lain halnya dengan bangsa Jepang dan Korea yang mulai menepaki dataran Pasifik pada awal abad 20 karena yang kedekatan jarak memilih wilayah mikronesia untuk berdiam. Mereka umumnya merupakan buruh kasar yang dikontrak perusahaan Eropa. Hanya segelintir yang berprofesi sebagai pedagang. Namun demikian, kuantitas mereka melebihi pribumi di Fiji.

2.4. Pasifik Barat Daya dalam Kerja Sama Internasional dan Region

Salah satu ukuran kiprah internasional suatu kawasan terlihat dari interaksinya dalam komunitas regional dan internasional. Selain sebagai corong lebih efektif untuk menyampaikan kepentingannya, organisasi supra negara juga membantu penyelesaian berbagai masalah dalam negeri. Organisasi regional di Pasifik Barat Daya terbentuk karena adanya pengalaman bersama berada di bawah kuasa negara kolonial. Selain itu proksimitas geografi yang mendasari persentuhan budaya juga menjadi pertimbangan lainnya. Keterlibatan mereka dalam tingkat region ditujukan sebagai *Collective Bargaining* pihak internasional.

2.5. Organisasi Sub Region

Organisasi sub region di Pasifik Barat Daya tumbuh dan berkembang di antara masyarakat di suatu wilayah tertentu. Hubungan sejarah, identitas budaya serta kesamaan bahasa merupakan dasar pembentukannya. Fakta tersebut membuat organisasi sub region ini cenderung bersifat eksklusif.

Di wilayah Malanesia, organisasi seperti ini dikembangkan oleh Papua New Guinea, Salomo Island dan Vanuatu. Beberapa organisasi region di sana antara lain Sekolah Teologi Melanesia, yang dibentuk pada tahun 1969 di Papua New Guinea, Lembaga Pelayanan Postorat dan Sosial Ekonomi Malanesia yang dibentuk pada tahun 1968 di Papua New Guinea, Dewan Kesenian Malanesia yang didirikan pada tahun 1975 di Salomon Island, *Wantok Union* yang didirikan pada tahun 1977 dan *Pidgin Institute* yang dibentuk atas dasar kesepakatan PM Papua New Guinea dan Vanuatu pada tahun 1981, Dewan Gereja Malanesia yang terbentuk pada tahun 1965 di Papua New Guinea.

Organisasi sub regional paling penting di Malanesia adalah *Malanesian Brotherhood*. Perkumpulan ini telah ada sejak tahun 1925. Awalnya bertujuan merekatkan negara-negara Malanesia yang terjajah namun belakangan berkembang menjadi basis perjuangan politik untuk mendapatkan kemerdekaan. Pada babak berikutnya, berevolusi dengan merintis *Malanesian Spearhead Group* di era 1980-an. Intensitas ini sempat bergesekan dengan SPF akibat perbedaan pendapat atas dukungan terhadap pencapaian kemerdekaan beberapa koloni di Pasifik.

Keadaan berbeda didapati di Polinesia. Hampir tidak ada organisasi regional dalam kerangka kebudayaan mereka. Penyebab utamanya adalah letak mereka yang berjauhan dan terbesar dalam pulau-pulau kecil. Di samping itu, sebagian besar penduduk Polinesia merupakan keturunan non-Polinesia. Orientasi sosial budaya serta politik mereka berbeda dengan pribumi. Beberapa organisasi sub regional di sana yakni *The Polynesia Society*, keuskupan Polynesia, Polynesia Airlines (maskapai bersama yang berdiri pada tahun 1959 di Samonia). Pusat kebudayaan Polinesia (dibentuk pada tahun 1980 dan berpusat di Tonga). Ironisnya, pada akhirnya beberapa kelompok tersebut hanya berfungsi secara nominal saja.

Mikronesia juga tidak begitu antusias membentuk organisasi regional karena persamaannya budaya. Hal ini dikarenakan oleh keterkaitan wilayah ini dengan Amerika Serikat. Setiap pergerakan internal maupun eksternal di mikronesia selalu diawali. Olehnya, organisasi yang berbentuk pun tidak luput dari kepentingan strategis Amerika Serikat. Beberapa organisasi sub regional yang eksis yakni Pusat Penelitian Warga Mikronesia (1967), Mikronesia Seminat (1967), Asosiasi Antropologi (1967), Colloge of Micronesia (1978), komisi pendukung mikronesia (1975), dewan pariwisata mikronesia (1979). Partisipasi penduduk Mikronesia dalam kumpulan tersebut hanyalah formalitas belaka sebab posisi penting dan kegiatan utamanya dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang non-mikronesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baylis, John dan Rengger, N.J. (1992). *Dilemmas of World politics*. New York: Oxford univ press
- Borthwick, Mark. (1992). *Pacific Century: The Emergence of modern Pasifik Asia*. Sydney: Allen & Unwin.
- Cantori, Louis J. dan Spiegel, Steven. (1970). *The International Politics of Regions*. New Jersey : Prentice Hall inc.
- Carter, John. (1986). *Pacific Islands Year Book*. Sydney: Pacific Publications.
- Center for Strategic and International studies. (1985) *The Role of Middle Power in the Pacific*. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Crocombe, Ron. (1992). *Pacific Neighbours: New Zealand's Relations with other Pacific Islands*. New Zealand: University of the South Pacific.
- Evans, Gareth & Grant, Bruce. (1992). *Australia's Foreign Relations In the World of the 1990's*. Melbourne: Melbourn University Press.
- Hamid, Zulkifli. (1996). *Politik di Melanesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mc Dermott, Therese. (2010). *Australis in Regulating pacific dalam pacific affair*, Vol.83 No,2. Jurnal. Blaine; University of british Columbia
- Moore, Mike. (1982). *A Pacific Parliament: A Political and Economic Community for the South Pacific*. New Zealand: University of the South Pasific.
- Nasrun, Mappa. (1990). *Indonesia relations with the South Pacific Countries : Prospect and problem*. Disertasi. Makassar; Unhas
- Tjeng, Lie Tek. (1983). *Percaturan Politik di Kawasan Asia-Pasifik: Di Lihat dari Jakarta*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- University of South Pacific. (1999). *The Journal of Pacific Studies*, Vol.23 No. 1. Jurnal. Wellington; The University of South Pacific.